

ANALISIS ISI BUKU BAHASA ARAB SISWI KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUALLIMAT AISIYAH CABANG MAKASSAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA

Siti Anisa Rumfot

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Sudir Koadhi

Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Muhammad Ibrahim

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

The purpose of the study was to analyze the contents of the Arabic Language Textbook Of Class XI Madrasah Aliyah Muallimat Aisyiyah To Improve Speaking Skills. This research uses qualitative research. Data collection techniques carried out are observation, interview, Documentation, and Questionnaire techniques.

The results showed that due to the existences of Covid-19 (Corona Virus Disease-19), the learning system was carried out online (in tissue) or online, especially in the Madrasah Aliyah Muallimat Aisyiyah Makassar Branch. Like responses from informants, that the material in the book is difficulty learning Arabic, among others, how to teach, teachers, the methods, used and lack of motivation from the teacher. In Arabic Learning Things that need to be replaced are learning methods so that students are interested in learning Arabic, one student says that the learning method must need to be replaced so that it attracts attention to us in learning Arabic. This causes the difficulties of translating Arabic, during Arabic learning online many students who do not understand how to explain the material thought by the teacher, so that students feel bored and bored in participating in the divetime process.

Keywords: Textbook Content, Learning Interest.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Isi Buku Bahasa Arab terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswi kelas XI Madrasah Aliyah Aisyiyah Cabang Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan yaitu Teknik Obsevasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar tersebut memenuhi kriteria buku ajar yang baik dari segi materi, yaitu sesuai dengan landasan keilmuan yang meliputi : keakuratan materi, cakupan materi, dan pendukung materi. Berdasarkan dari segi seleksi, graditasi, presentasi, buku tersebut memenuhi kriteria buku yang baik. Kemudian kemampuan berbicara siswi yang bisa dikatakan sangat meningkat karena antusias siswa saat mata pelajaran bahasa Arab, dengan bantuan materi yang terperinci serta cara mengajar guru didalam kelas yang membuat siswa semangat dan senang mempelajari bahasa Arab baik secara langsung maupun daring (dalam jaringan) sehingga bisa dikatakan kemampuan berbicara siswi meningkat dalam mata pelajaran bahasa Arab dengan buku ajar yang digunakan sekarang.

Kata Kunci: Analisis Isi Buku Dan Kemampuan Berbicara

PENDAHULUAN

Bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan dari TK sampai perguruan tinggi. Pendidikan mempelajari bahasa Arab bagi orang Indonesia (Kaum Muslim) pada umumnya mempunyai kepentingan ganda. Pertama, penting bagi mereka yang ingin memperoleh kemudahan dan kesuksesan dalam usaha mencari ilmu dan nafkah. Kedua, penting bagi kita semua dengan keharusan dalam usaha untuk dapat menjalankan perintah agama dengan sempurna, yang terakhir ini perlu di beri penekanan khusus mengingat kenyataan ada sejumlah kewajiban syariat yang hanya dapat dipenuhi secara sempurna apabila memahami bahasa Arab.

Bahasa Arab mempunyai posisi terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagai bagian dari pendidikan agama, bahasa Arab juga sering di sebut sebagai bahasa ke dua setelah bahasa Inggris karena merupakan suatu komponen yang strategis dalam praktek pendidikan di lembaga pendidikan. (Ahmad Falah: 2013).

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di sekolah dapat di lihat dari tiga aspek, yaitu efektivitas pembelajaran bahasa Arab, efisiensi pembelajaran bahasa Arab, dan daya tarik pembelajaran bahasa Arab, karena itu tidak di ragukan lagi, sudah seharusnya bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Hal ini di sebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan sudah sepantasnya kita sebagai umat muslim menguasai bahasa Arab, akan memudahkan kita

untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam. Tujuan pengajar bahasa Arab melalui pendekatan dan teknik pengajaran bahasadan hakikat belajar mengajar.

Mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Selain itu di harapkan untuk mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dengan penglihatan, telinga dengan pendengaran, terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

Berbicara Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama. Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih di anggap oleh sebagian siswi sebagai bahasa yang sukar bahkan memandang memandangnya sebagai bahasa yang sulit untuk dipahami, di sini peranan guru/pendidik sangat diperlukan. Eksistensi pembelajaran bahasa Arab telah berabad-abad pula tujuan pengajar dan pembelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab seperti bahasa-bahasa lainnya memiliki empat kemahiran yakni kemahiran menyimak, kemahiran membaca dan kemahiran berbicara.

Berbicara adalah salah satu keterampilan bahasa yang berkembang pada kehidupan siswi, yang di dahului oleh kerampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara

dan berbahasa di pelajiri. Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan manusia, baik untuk mengungkapkan pikiran-pikiran maupun memenuhi kebutuhannya. Pembelajaran bahasa Arab sangat penting dalam lingkungan Sekolah Madrasah Aliyah (MA) terutama kelas XI di Madrasah Aliyah Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar Sulawesi Selatan. Dalam mencapai hasil belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Hasil dari belajar sehingga dapat memperoleh beberapa faktor yaitu dari siswi itu sendiri, guru dan faktor lingkungan.

Sekolah Madrasah Aliyah Makassar merupakan sekolah yang setara dengan SMA yang berdiri sejak tahun 1992 telah mengajarkan pembelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran wajib walaupun masih menggunakan kurikulum tingkat satuan (KTSP) sering berjalannya waktu Madrasah Aliyah Muallimat Aisyiyah Makassar mengikuti perubahan kurikulum ke kurikulum 2013.

Pengajaran bahasa Arab pun dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan tujuan mengikuti perkembangan pendidikan dan harapan dan meningkatkan pengetahuan siswi tentang bahasa Arab. Namun pengetahuan bahasa Arab siswi sampai sekarang masih sangat minim dikarenakan sedikitnya kemauan dan motivasi siswi untuk belajar bahasa Arab, suasana pembelajaran yang kurang kondusif, dan minimnya bekal kosa kata. Untuk praktek berbicara bahasa Arab serta siswi kurang aktif melaksanakan praktek

membaca yang dilakukan dengan terus-menerus.

Keterampilan berbicara salah satu hal yang dipandang penting dalam kelancaran berbicara lancar (طلاقة في كلام) memerlukan pembiasaan dan keberanian, berbicara salah secara berulang-ulang untuk menunjukkan kemampuan berbicara yang benar, peserta didik perlu membangun kefasihan dan kelancaran. Berbagai kegiatan belajar mulai dari menuturkan tulisan, berlatih berbicara dan mengungkapkan ide serta bertanya jawab sesuai dengan topik pembelajaran tidak lain di maksudkan untuk membangun kelancaran dalam berbicara.

Menurut tulisan berbeda dengan berlatih berbicara dan berlatih mengungkapkan. Dalam menuturkan lisannya, peserta didik melisankan rangkuman ataupun struktur untuk luaran yang telah disiapkan tanpa melihat kesesuaian dengan bahan tulisan yang sudah disiapkan mempraktek.

Pembelajaran bahasa Arab khususnya pada kemahiran berbicara (الكلام) guru belum menerapkan pembelajaran yang akan membuat peserta didik tertarik untuk mempraktekan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan siswi menganggap bahwa untuk mempraktekan berbicara menggunakan bahasa Arab sehari-hari itu sulit dikarenakan tidak terbiasa.

Kesulitan yang dimiliki peserta didik dalam mempraktekan berbicara bahasa Arab tentu memiliki banyak alasan. Tapi alasan yang sering dijumpai adalah karena mereka tidak memiliki banyak kosa-kata untuk berbicara dan

pelajaran yang membosankan karena suasana kelas yang kurang kondusif serta siswi kurang fokus dan aktif untuk melaksanakan praktek membaca yang dilakukan dengan terus menerus, sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal tersebut menjadi pukulan tersendiri bagi guru agar mempunyai cara untuk melahirkan kemauan peserta didik untuk memperbanyak kosa-kata sebagai modal untuk melatih berbicara dan menciptakan suasana kondusif dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar sedikitnya ada kemauan dan motivasi siswi untuk belajar bahasa Arab, suasana pembelajaran yang kurang kondusif, dan minimnya bekal kosa-kata untuk praktek berbicara bahasa Arab serta siswi kurang aktif dalam melaksanakan praktek berbicara bahasa Arab, serta siswi kurang aktif melaksanakan praktek membaca yang dilakukan dengan terus menerus. Hal ini ditunjukkan oleh hasil ulangan harian.

Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Isi Buku Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana karakteristik buku bahasa Arab siswi kelas XI Madrasah Aliyah Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar?, 2) Bagaimana

efektivitas buku bahasa Arab dalam meningkatkan berbicara siswi kelas XI Madrasah Aliyah Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar?.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (Sudarwan Danim: 2002). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy. J. Moleong: 2000).

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Lexy. J. Moleong: 2000).

Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Suharsimi Arikunto: 2006). Sumber data meliputi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. (Sumady Surybata). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI Madrasah Aliyah Muallimat Aisyiah Cabang Makassar

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik

pengumpulan data yang mengunjang data primer. Adapun data sekudner dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikuni: 2010).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian (suharsimi Arikunto 2006) merupakan alat bantu bagi peneliti dalm mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam lebih cermat lengkap dan sistemis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peniliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam kata benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontokan penggunaanya (Suharisimi Arikunto: 2002).

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis diterjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang dampak pada objek penilitian. Observasi yang menggunakan observasi, partisipasi, di mana peneliti terlibat lansung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penilitian (Sugiyono: 2006).

Dalam observasi secara langsung ini peniliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observasi, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses penelitan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexy. J. Moleong: 2000).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hepotesis yang disusun dengan ketat (Lexy. J. Moelong: 2000).

Dalam melaksanakan teknik wawancara maka pewawancara harus

mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informasi bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih tertera dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Suharsimi Arikunto: 2002).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: 2002).

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran bahasa Arab, di antaranya: silabus, RPP, dokumen, penilaian, buku acuan pembelajaran bahasa Arab, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama, saran dan

prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan sekolah, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realita (Sudarto: 1997).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki sekolah, selama di sekolah dan setelah selesai di sekolah. Dalam hal ini Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke sekolah dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di sekolah bersama dengan pengumpulan data". Berlangsung selama proses pengumpulan pengumpulan datadari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono: 2008).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Bahasa Arab Siswi Kelas XI Di Madrasah Aliyah Muallimat Aisyiah Cabang Makassar

Sebagai buku referensi belajar, buku ajar bahasa Arab memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan jenis buku lainnya, seperti

buku fiksi atau buku bacaan biasa. Secara umum, buku teks merupakan karya tuls ilmiah.

Menurut Iskandar dan Dadang Sunender, setidaknya ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan buku ajar, yaitu: Pertama, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan kurikulum sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan intriksional. Kedua, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta peserta didik pada umumnya. Ketiga, materi pelajaran hendaknya tersusun secara sistematik dan berkesinambungan. Keempat, materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual, merujukpada tujuan intruksional yang igin dicapai, bermakna bagi peserta didik,serta baik dari tujuan yang hendak dicapai dan fungsinya.

Selain itu buku ajar dapat diaktualisasikan dalam mendukung desain pembelajaran bahasa Arab komunikatif, seperti audio lingual. Karakteristik buku ajar bahasa Arab untuk siswi dan non- Arab,seperti pendidikan bahasa Arab di Indonesia, mempunyai karakteristik yang berbeda. Buku ajar bahasa Arab untuk siswi non-Arab hendaknya memperhatikan karakteristik bahasa, budaya, dan keadaan geografi siswi setempat.

2. Efektifitas Buku Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswi di Kelas XI di

Madrasah Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar

Efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaranya atau dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

1) Metode Pengajaran Buku Bahasa Arab Pada Siswi

Dalam pembelajaran hendaknya guru berbicara jelas pada inti yang hendak disampaikan serta memasukkan ragam bahasa siswi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswi akan lebih mudah menerima apa yang guru sampaikan.

Jika guru memberikan tugas maka para siswi harus mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan teliti agar tugas tersebut lebih mudah dipahami para siswi-siswi yang lain. Ketika pembelajaran sebelum diberikan diharapkan kepada guru agar mengevaluasikan agar para siswi mudah memahami pembelajaran bahasa Arab itu sendiri jika guru tidak memberi evaluasi sebelum pembelajaran di mulai maka para siswi tidak memahami pelajaran itu sendiri.

Kebanyakan guru yang mengajarkan bahasa Arab

antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan Penjelasan diatas. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi diatas memang terkesan sangat menyenangkan, dengan guru yang mendukung membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sehingga siswi ingin terus belajar dan mengulangi pelajaran yang diajarkan.

c. Bab Ketiga



Menurut beberapa siswi mengatakan bahwa materi diatas di bab ketiga ini tidak menyenangkan dikarenakan kami bingung apa yang dituliskan pada materi diatas, tidak terdapat bahasa indonesia atau penjelasan yang membuat kami paham.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswi terkendala dengan materi yang tidak dapat bahasa indonesia didalamnya. seharusnya guru membaca dan menerjemahkan bahwa materi diatas menjelaskan

tentang bagaimana untuk hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswi dapat memahami sedikit demi sedikit apa yang dimaksud dari materi tersebut.

d. Bab Keempat



Menurut beberapa siswi mengatakan bahwa sama seperti materi sebelumnya, tidak terdapat bahasa Indonesia membuat kami tidak paham maksud dari gambar tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ketika kita mengajarkan materi yang didalamnya terdapat bacaan, setidaknya setelah membaca disertakan dengan terjemahannya sehingga siswi tahu bahwa yang dimaksud gambar diatas itu adalah tentang fasilitas umum dan sosial.

e. Bab Kelima



Menurut beberapa siswi mengatakan bahwa tidak terdapat bahasa Indonesia. Sehingga kami kurang memahami maksud dari gambar pada materi di atas dan biasanya gambar yang dapat di dalam materi tidak sesuai dengan cerita. Kadang kami diberi tugas tanda-tanda cerita. Kadang kami diberi tugas tanda-tanda apa terjemahan dari materi di atas. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setidaknya jelaskan apa maksud dari gambar. Cukup dijelaskan bahwa materi di atas membahas tentang fasilitas untuk hamba Tuhan.

f. Bab Keenam



Menurut beberapa siswi mengatakan bahwa materi di atas akan sangat menyenangkan apabila terdapat bahasa Indonesia, serta dibuatkan game agar kami bisa mengetahui maksud dari materi di atas, contoh: kami mencocokkan gambar dengan penjelasan yang terdapat terjemahannya. Berdasarkan Penjelasan di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dikolaborasi

dengan *game* akan menyenangkan, tetapi tidak semua guru bisa memahami apa kemauan dari siswinya. Dengan memberi saran kepada guru bahwa metode yang seperti ini sebaiknya begini juga termasuk suatu antusiasme siswi dalam belajar, karena menurut mereka dengan menggunakan metode tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berbicara mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Kesulitan dan Kemudahan Materi yang dipelajari

Kesulitan, Menurut beberapa siswi mengatakan bahwa materi di atas di Bab ketiga ini tidak menyenangkan dikarenakan kami bingung apa yang dituliskan pada materi di atas, tidak terdapat bahasa Indonesia atau penjelasan yang membuat kami paham.

Dari penjelasan di atas, saya dapat menyimpulkan bahwa siswi terkendala dengan materi yang tidak dapat bahasa Indonesia di dalamnya. Seharusnya guru membaca dan menerjemahkan bahwa materi di atas menjelaskan tentang bagaimana untuk hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswi dapat memahami sedikit demi sedikit apa yang maksud dari materi tersebut.

Menurut beberapa siswi mengatakan bahwa materi di atas akan sangat menyenangkan karena terdapat bahasa Indonesia, serta dibuatkan game agar kami bisa mengetahui

maksud dari materi diatas, contoh : kami mencocok maksud dari materi diatas, contoh: kami mencocok gambar dengan penjelasan yang terdapat terjemahannya.

Dari penjelasan diatas, saya dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dikolaborasi dengan game akan menyenangkan, tetapi tidak semua guru bisa memahami apa kemauan dari siswinya. Dengan memberi saran kepada guru bahwa metode yang seperti ini sebaiknya begini juga termasuk suatu antusias siswi dalam belajar, karena menurut mereka dengan menggunakan metode tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berbicara mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswi Tutiana Mengatakan bahwa pada awal pembelajaran bahasa Arab kami sangat tertarik untuk mempelajari bahasa Arab karena bagi kami mempelajari bahasa Arab itu sangat bagus dan menarik, banyak kosa kata yang sangat mudah untuk dipahami dalam belajar bahasa Arab (Tutiana: 2021).

Sebagian siswa mengatakan sejak pertama melihat pelajaran bahasa Arab bagi kami sangat mudah untuk di pahami dan selama pembelajaran bahasa Arab kami tidak merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran bahasa Arab jika ada kemauan dari diri sendiri belajar bahasa Arab itu tidak sulit jika ada kemauan dan kesiapan dalam belajar jika tidak ada kemauan maka

pembelajaran bahasa Arab sulit untuk di mengerti bagi yang mau belajar bahasa Arab. Ada beberapa siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, anantara lain cara mengajar guru, metode yang digunakan dan kurangnya motivasi dari guru.

Dalam pembelajaran bahasa Arab hal yang perlu diganti adalah metode pembelajaran agar siswi tertarik untuk belajar bahasa Arab, salah seorang siswa mengatakan bahwa metode pembelajaran harus perlu diganti agar supaya menarik perhatian bagi kami dalam belajar bahasa Arab (Andini: 2021).

Ada kesulitan dalam belajar bahasa Arab, kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Arab, selama pembelajaran bahasa Arab secara daring banyak siswi yang kurang mengerti dengan cara menjelaskan materi yang diajarkan oleh guru, karena model dan metode yang digunakan kurang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga kami sebagai siswi merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Rifkiyani siswa kelas XI kesulitan yang dialami siswi saat ini ketika menerima pembelajaran bahasa Arab yaitu kurangnya kemauan belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab dikarenakan keterbatasan kuota internet, jaringan dan smartpone yang dapat mengurangi minat belajar terhadap siswi. dan yang perlu

dilakukan untuk mengatasi dalam kesulitan siswi dalam belajar.

Adapun metode pembelajaran agar lebih menarik supaya meningkat minat siswi dalam belajar bahasa Arab dengan menggantikan metode pembelajaran bahasa Arab siswi lebih menarik lagi terhadap pembelajaran bahasa Arab itu sendiri agar minat belajar siswa meningkat. Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) materi yang akan di ajarkan
- 2) metode yang gunakan dan
- 3) media pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab sangat mudah untuk pahami dan bisa gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar kita baik teman atau orang terdekat. Ketika melihat pembelajaran bahasa Arab sangat sulit untuk dimengerti dan selama proses pembelajaran bahasa Arab dilakukan maka mudah untuk di mengerti karena pembelajaran bahasa Arab itu sangat diperlukan di sekolah maupun di madrasah.

Materi pembelajaran bahasa Arab sulit dipahami karena tidak sesuai yang diharapkan. Pembelajaran bahasa Arab pada awal pembelajaran tidak mudah dimengerti karena bahasa Arab adalah bahasa yang sering di ajarkan di sekolah, madrasah atau pondok pesantren. Materi pembelajaran sangat sulit untuk dipahami apabila tidak disertai simulasi karena pembelajaran bahasa Arab sangat sulit di mengerti dan pembelajaran bahasa Arab akan

dipahami jika pembelajarannya diulangi selama proses pembelajaran bahasa Arab dimulai. Bahasa Arab mulai diimengerti jika ada pengulangan dari materi tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab sangat menarik karena disetiap materi tersebut banyak bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami karena setiap proses pembelajaran materi harus di evaluasi sebelum pembelajaran dimulai agar semua siswi mudah dipahami pembelajaran bahasa Arab jadi bahasa Arab sangat menarik buat siswi untuk dipelajari. Adapun yang mengatakan pembelajaran bahasa Arab kurang menarik dikarenakan pengajar yang kurang asyik dalam membawa materi bahasa Arab tersebut dan para pengajar.

Sebagai pengajar dalam rangka mengembangkan keterampilan berbahasa dan berbicara siswi, guru hendaknya dapat mencontoh sebagai model serta dapat dijadikan teladan oleh siswi.

Dalam pembelajaran hendaknya guru berbicara jelas pada inti yang hendak disampaikan serta memasukkan ragam bahasa siswi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswi akan lebih mudah menerima apa yang guru sampaikan. Jika guru memberikan tugas maka para siswi harus mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan teliti agar tugas tersebut lebih mudah dipahami para siswi-siswi yang lain.

Ketika pembelajaran sebelum

diberikan diharapkan kepada guru agar mengevaluasi agar para siswi mudah memahami pembelajaran bahasa Arab itu sendiri jika guru tidak memberi evaluasi sebelum pembelajaran di mulai maka para siswi tidak memahami pelajaran itu sendiri. Kebanyakan guru yang mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan beberapa buku akan tetapi kebanyakan siswi mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran bahasa Arab itu sendiri karena buku yang digunakan banyak perbedaan bahasa atau proses pembelajaran.

Bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar bentuk bahan ajar ini antara lain buku, lembar kerja siswi (LKS) dan modul, bahan ajar yang dirancang umumnya digunakan sebagai bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri. Bahan ajar tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya klipng, koran film atau berita. Buku ajar bahasa Arab memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan jenis buku lainnya, seperti buku fiksi atau buku bacaan lainnya.

Beberapa siswi yang memahami pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh guru mereka dengan baik dan ada juga beberapa siswi yang kurang memahami pembelajaran bahasa Arab. Selama proses pembelajaran secara daring siswi kurang bersemangat terhadap pembelajaran tersebut. Selama pembelajaran secara daring banyak kendala yang dihadapi

guru dan para siswi sebagai pendidik dan pengajar.

Adapun kendala dalam pembelajaran daring seperti:

- 1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet termasuk kuota
- 2) Media pembelajaran yang digunakan para guru
- 3) Tugas yang diberikan para siswi menumpuk

Sebagai seorang guru, harus mencari berbagai solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Menurut siswi Tutiana mengatakan bahwa “dia mengalami kesulitan dalam pembelajaran secara daring yang disebabkan oleh paket internet kurang memadai .dia juga memberi pernyataan bahwa dia lebih menyukai belajar secara tatap muka yang dilakukan disekolah (Madrasah Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar: 2021).

PENUTUP

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Analisis Isi Buku Bahan Ajar Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab pokok, bahasa Al- Hiwar peserta didik kelas XI MA Madrasah Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar adalah Kemampuan Berbicara Bahasa Arab. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan guru sebelum pembelajaran bahasa Arab dimulai. Pada kegiatan ini guru mengucapkan salam pada siswi, melakukan presensi dengan mengecek kehadiran siswi, mengondisikan siswi, meminta siswi untuk menyiapkan buku dan alat tulis,

serta menyiapkan materi yang akan dipelajari yaitu melakukan dialog sederhana.

1. Isi buku ajar Bahasa Arab sekarang sesuai dengan kualifikasi standar buku yang baik karena buku tersebut adalah sesuatu yang diberikan oleh kementerian dan melalui uji coba dapat memahami standar buku yang baik, sehingga guru menganggap buku ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
2. Pembelajaran yang dikolaborasi dengan game akan menyenangkan, tetapi tidak semua guru bisa memahami apa kemauan dari siswinya. Dengan memberi saran kepada guru bahwa metode yang seperti ini sebaiknya begini juga termasuk suatu antusias siswi dalam belajar, karena menurut mereka dengan menggunakan metode tersebut dapat menumbuhkan kemampuan berbicara mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

SARAN

1. Kepada guru harus memperhatikan isi buku bahan ajar dalam proses pembelajaran secara *daring/online*.
2. Koneksi internet sebagai faktor pendukung penerapan pembelajaran berbasis *daring/online* ini harus memadai, agar efektifitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Prajoko, *Guru Bahasa Arab Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*,

Asna Andriani. 2002. *“Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Berbicara”*

Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press

Henry Guntur Taringan. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*, Bandung.

Lexy.J.Moelong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Lexy.J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

M.Ngalim Purwanto, Djeniah Alim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* Jakarta: PT.Rosda Jaya Putra.

Moh. Mansyur Tamri Dan Salman Harun, *Modul Bahasa Arab II*, Jakarta: dirjen bibaga Islam dan Universitas Terbuka

Muhammad Yunus. 1983. *Metodik Berbahasa Arab (Al-Qur'an)*, Jakarta: Yodakarya Agung

Sudarwan Danim. 2020. *Menjadi Penelitian Kualitatif Rancangan Metodologi, Preantasi Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka cipta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Al-Ma'rif